

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Fitria Nur Fatimah ^{a*)}, Tia Ichwani ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: 1122210172@univpancasila.ac.id

Article history: received 06 Mei 2026; revised 10 Mei 2026; accepted 22 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.183>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profitabilitas perbankan sebagai indikator kinerja keuangan, khususnya Return on Asset (ROA), di tengah dinamika pertumbuhan kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan risiko kredit pada perusahaan perbankan konvensional BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan empat bank BUMN, yaitu BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI, dengan total 80 observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t parsial, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Model penelitian memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,923, yang menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR, BOPO, dan NPL mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 92,3%. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bank perlu memprioritaskan penguatan permodalan dan efisiensi operasional sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas, sekaligus tetap menjaga keseimbangan likuiditas dan kualitas kredit agar stabilitas kinerja keuangan perbankan tetap terpelihara.

Kata Kunci: Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Non Performing Loan, Return on Asset, perbankan BUMN

The Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, and Non-Performing Loan on Return on Assets in State-Owned Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 Period

Abstract. This study is motivated by the strategic importance of banking profitability as a key indicator of financial performance, particularly Return on Assets (ROA), amid changes in credit growth, liquidity risk, capital adequacy, operational efficiency, and credit risk in state-owned conventional banking companies. This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL) on ROA in state-owned conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with a descriptive-causal research design. The data used were secondary data obtained from quarterly financial reports of four state-owned banks, namely PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial t-tests, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS version 29.0. The results indicate that CAR has a positive and significant effect on ROA, while BOPO has a negative and significant effect on ROA. Meanwhile, LDR and NPL do not have a significant effect on ROA. The adjusted R-square value of 0.923 indicates that LDR, CAR, BOPO, and NPL explain 92.3% of the variation in ROA. The findings imply that bank management should prioritize capital strengthening and operational efficiency as key strategies for improving profitability, while maintaining liquidity balance and credit quality to support sustainable financial performance.

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Non-Performing Loan, Return on Assets, state-owned banks.

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan, intermediasi ekonomi, dan pertumbuhan sektor riil melalui penghimpunan dana masyarakat serta penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam konteks Indonesia, perbankan konvensional BUMN memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi nasional. Kinerja bank BUMN menjadi perhatian penting karena bank-bank tersebut memiliki skala aset besar, jaringan layanan luas, serta kontribusi signifikan dalam pembiayaan sektor produktif, konsumsi, UMKM, infrastruktur, dan program strategis pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa pada Desember 2024 sektor perbankan Indonesia berada dalam kondisi kuat, antara lain ditunjukkan oleh Capital Adequacy Ratio sebesar 26,69%, Return on Assets sebesar 2,69%, dan likuiditas yang tetap memadai.

Profitabilitas bank merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, risiko, dan biaya operasional. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan adalah Return on Asset (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Namun, pencapaian ROA yang optimal tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor internal bank, seperti likuiditas, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan kualitas kredit. Oleh karena itu, analisis terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) menjadi relevan untuk memahami determinan profitabilitas bank konvensional BUMN.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan belum optimalnya fungsi intermediasi bank, sedangkan LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko kerugian dan mendukung ekspansi usaha. BOPO merepresentasikan tingkat efisiensi operasional, yakni seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Sementara itu, Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kualitas kredit bank dan tingkat risiko kredit yang dihadapi. Keempat rasio tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan ROA karena berhubungan dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, menjaga modal, mengendalikan biaya, dan meminimalkan kredit bermasalah.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia menghadapi dinamika yang kompleks, terutama akibat pemulihan ekonomi pascapandemi, perubahan suku bunga, tekanan likuiditas, transformasi digital, serta peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Pada 2024, OJK mencatat kredit perbankan tumbuh positif, kualitas kredit tetap terkendali, dan rasio permodalan masih berada pada tingkat yang kuat. Namun, kondisi agregat industri yang relatif stabil tidak selalu mencerminkan variasi kinerja antarbank, khususnya pada bank BUMN yang memiliki karakteristik bisnis berbeda. Misalnya, BRI memiliki kekuatan pada pembiayaan mikro dan UMKM, BTN berfokus pada pembiayaan perumahan, BNI memiliki orientasi kuat pada korporasi dan internasional, sedangkan Bank Mandiri memiliki cakupan layanan universal dengan segmen ritel, komersial, dan korporasi. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi dinamika LDR, CAR, BOPO, NPL, dan ROA pada masing-masing bank.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan NPL terhadap ROA. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena penyaluran kredit yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank (Riskayanti et al., 2022; Gunarso et al., 2023; Pradana et al., 2025). Namun, penelitian lain menemukan bahwa LDR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, terutama jika peningkatan kredit tidak diikuti oleh kualitas kredit yang baik atau jika bank menghadapi tekanan likuiditas (Tantowi & Simanjuntak, 2021; Mangantar & Loindong, 2024; Khaeriyah et al., 2022).

Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel CAR. Secara teoritis, CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mendukung ekspansi usaha. Namun, modal yang terlalu besar dan tidak dimanfaatkan secara produktif juga dapat menurunkan efektivitas pengelolaan aset. Sebagian penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA (Tahu et al., 2025; Mubarakah & Lusinto, 2025), sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap profitabilitas bank (Widyaningsih & Sampurno, 2022; Yulia & Rudianto, 2025).

BOPO juga menjadi variabel penting karena mencerminkan efisiensi operasional bank. Secara umum, semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank karena biaya operasional yang besar akan menekan laba. Penelitian Widyaningsih dan Sampurno (2022), Pratama et al. (2023), serta Mubarakah dan Lusinto (2025) menunjukkan bahwa BOPO cenderung berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, dalam beberapa kondisi tertentu, hubungan BOPO dan ROA dapat berbeda apabila peningkatan biaya operasional disebabkan oleh ekspansi bisnis, transformasi digital, atau investasi layanan yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan pendapatan.

Sementara itu, NPL menggambarkan risiko kredit yang dapat menurunkan kualitas aset produktif bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian bank akibat kredit bermasalah, sehingga laba dan ROA cenderung menurun. Banyak penelitian menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (Annisa et al., 2022; Gunarso et al., 2023; Kustiawati & Abdurrahim, 2025). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama pada bank dengan pencadangan kuat, diversifikasi portofolio yang baik, dan kemampuan manajemen risiko yang memadai.

Kajian terdahulu mengenai profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel keuangan seperti LDR, CAR, BOPO, NPL, NIM, dan ukuran bank. Penelitian Riskayanti et al. (2022) menekankan pentingnya LDR, CAR,

NPL, dan BOPO dalam menjelaskan profitabilitas bank umum. Widyarningsih dan Sampurno (2022) mengkaji kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19 dan menunjukkan bahwa efisiensi operasional serta risiko kredit menjadi faktor penting dalam menjaga ROA. Gunarso et al. (2023) meneliti bank BUMN yang go public dan menemukan bahwa CAR, NPL, dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Admadja et al. (2023) juga menegaskan bahwa rasio keuangan internal bank perlu dianalisis secara simultan karena profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, melainkan oleh interaksi antara likuiditas, risiko, dan efisiensi.

Penelitian terbaru setelah periode pandemi semakin menekankan pentingnya konteks pemulihan ekonomi. Pradana et al. (2025) meneliti pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank konvensional di BEI, sedangkan Yulia dan Rudianto (2025) mengkaji dampak CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank komersial periode 2019–2023. Tahu et al. (2025) dan Mubarakah serta Lusinto (2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank pada periode pascapandemi perlu dipahami melalui pendekatan yang lebih aktual karena struktur risiko, kredit, dan efisiensi bank mengalami perubahan. Dengan demikian, penelitian periode 2020–2024 menjadi relevan karena mencakup fase pandemi, pemulihan, dan stabilisasi kinerja perbankan.

Di sisi lain, kajian manajemen organisasi juga menegaskan pentingnya pengawasan, disiplin, komunikasi, dan efektivitas pengelolaan sumber daya dalam meningkatkan kinerja institusi. Suchyadi dan Martha (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan Suchyadi et al. (2023) menekankan pentingnya supervisi terhadap disiplin kerja dalam proses organisasi pendidikan. Meskipun konteksnya berbeda dengan perbankan, prinsip tata kelola, pengawasan, efisiensi, dan kedisiplinan organisasi memiliki relevansi konseptual dalam menjelaskan pentingnya pengendalian internal dan efektivitas operasional sebagai fondasi peningkatan kinerja lembaga.

Berdasarkan kajian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan NPL terhadap ROA. Kedua, sebagian penelitian terdahulu menggunakan objek bank umum, bank swasta, atau kelompok bank tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan karakteristik bank konvensional BUMN. Ketiga, periode penelitian sebelumnya belum seluruhnya mencakup kondisi terbaru 2020–2024, yaitu periode yang penting karena mencerminkan fase pandemi, pemulihan ekonomi, dan stabilisasi industri perbankan. Keempat, bank BUMN memiliki karakteristik strategis yang berbeda dari bank swasta karena berperan sebagai agen pembangunan sekaligus entitas bisnis yang dituntut menghasilkan profitabilitas optimal.

Makalah yang menjadi dasar artikel ini secara khusus meneliti perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan variabel independen LDR, CAR, BOPO, dan NPL serta variabel dependen ROA. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap ROA. Hasil awal dalam naskah menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan untuk menempatkan efisiensi operasional dan kecukupan modal sebagai isu utama dalam pengelolaan profitabilitas bank BUMN.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, state of the art, dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial LDR terhadap ROA, pengaruh CAR terhadap ROA, pengaruh BOPO terhadap ROA, dan pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan serta kontribusi praktis bagi manajemen bank, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perbankan BUMN.

Return on Asset sebagai Indikator Profitabilitas Perbankan

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dalam konteks perbankan, ROA menjadi indikator penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif, mengendalikan risiko, serta menciptakan keuntungan secara berkelanjutan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menempatkan ROA sebagai variabel dependen karena profitabilitas merupakan ukuran utama keberhasilan kinerja keuangan bank konvensional BUMN periode 2020–2024.

ROA tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset yang dimiliki bank, tetapi juga oleh kualitas intermediasi, struktur permodalan, efisiensi biaya, serta kemampuan bank dalam mengendalikan kredit bermasalah. Oleh karena itu, LDR, CAR, BOPO, dan NPL menjadi variabel penting dalam menjelaskan perubahan ROA. Pradana, Zaman, dan Solikhah (2025) menegaskan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO merupakan rasio utama yang dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bank konvensional di Bursa Efek Indonesia; hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Secara teoritis, LDR yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bunga, sehingga berdampak positif terhadap ROA. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk kredit, sedangkan LDR yang terlalu rendah menunjukkan fungsi intermediasi bank belum

berjalan secara optimal. Dalam naskah penelitian, LDR dijelaskan sebagai rasio yang mencerminkan kemampuan bank mengelola dana pihak ketiga menjadi kredit produktif; peningkatan kredit berpotensi meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan LDR dan ROA masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Riskayanti, Widnyana, dan Gunadi (2022) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat memperkuat profitabilitas apabila kualitas kredit tetap terjaga dan dana pihak ketiga dikelola secara produktif. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa LDR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA karena peningkatan kredit tidak otomatis menghasilkan laba apabila bank menghadapi risiko gagal bayar, penurunan kualitas kredit, atau tekanan biaya dana.

Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menanggung risiko kerugian. CAR yang tinggi mencerminkan ketahanan permodalan bank, kemampuan menyerap risiko, serta kapasitas untuk melakukan ekspansi usaha. Dalam konteks perbankan BUMN, CAR menjadi sangat penting karena bank-bank tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan nasional, sehingga kecukupan modal menjadi fondasi bagi stabilitas dan pertumbuhan bisnis.

Secara empiris, CAR sering dikaitkan dengan peningkatan ROA karena modal yang kuat memungkinkan bank memperluas penyaluran kredit dan menjaga kepercayaan pasar. Penelitian Putri dan Bella (2025) pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019–2023 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik bank yang membutuhkan modal kuat untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam penelitian ini, CAR menjadi salah satu determinan utama ROA karena kecukupan modal dapat memperkuat daya tahan bank sekaligus mendukung efektivitas pengelolaan aset.

BOPO dan Return on Asset

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah tingkat efisiensi bank karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya secara efisien sehingga laba berpotensi meningkat.

BOPO umumnya memiliki hubungan negatif dengan ROA. Jika biaya operasional meningkat tanpa diikuti peningkatan pendapatan operasional, laba bank akan menurun dan berdampak pada penurunan ROA. Penelitian Riskayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum di BEI. Demikian pula, Pradana et al. (2025) menegaskan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA, sehingga efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank. Dalam konteks penelitian ini, BOPO menjadi variabel penting karena bank BUMN memiliki cakupan layanan luas, jaringan besar, serta kebutuhan investasi digital yang dapat memengaruhi struktur biaya operasional.

Non Performing Loan dan Return on Asset

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. NPL menjadi indikator risiko kredit karena mencerminkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian bank akibat kredit bermasalah, peningkatan pencadangan kerugian, dan penurunan pendapatan bunga. Dalam naskah penelitian, NPL dijelaskan sebagai risiko kerugian akibat tidak dilunasinya kredit oleh debitur; semakin tinggi NPL, semakin buruk kualitas kredit dan semakin besar kemungkinan bank menghadapi tekanan keuangan.

Hubungan NPL dan ROA pada umumnya bersifat negatif karena kredit bermasalah dapat menekan laba bank. Riskayanti et al. (2022) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, temuan Putri dan Bella (2025) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum periode 2019–2023. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap profitabilitas dapat bergantung pada kemampuan bank dalam melakukan pencadangan, restrukturisasi kredit, diversifikasi portofolio, dan penguatan manajemen risiko kredit.

Kinerja Organisasi, Efisiensi, dan Pengendalian Internal

Selain rasio keuangan, kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola organisasi, komunikasi internal, pengawasan, dan kedisiplinan kerja. Perspektif ini penting karena pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan kualitas layanan tidak hanya ditentukan oleh angka-angka keuangan, tetapi juga oleh kualitas manajemen organisasi. Suchyadi dan Martha (2023) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran positif dalam membentuk kedisiplinan, sedangkan faktor komunikator, media, lingkungan, umpan balik, dan metode dapat memengaruhi keberhasilan proses komunikasi organisasi. Meskipun penelitian Suchyadi dan Martha berada dalam konteks pendidikan, gagasan mengenai komunikasi, disiplin, dan pengendalian perilaku organisasi relevan untuk memahami pentingnya koordinasi internal dalam menjaga efisiensi dan kinerja lembaga.

Dalam perbankan, kedisiplinan organisasi tercermin melalui kepatuhan terhadap prosedur kredit, pengendalian biaya operasional, manajemen risiko, dan tata kelola berbasis prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, penguatan tata kelola internal dapat memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas. BOPO, misalnya, tidak hanya menggambarkan angka

efisiensi, tetapi juga menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengendalikan proses kerja, biaya, teknologi, dan sumber daya manusia. NPL juga tidak hanya berkaitan dengan kualitas debitur, tetapi turut dipengaruhi oleh disiplin analisis kredit, monitoring, dan pengawasan internal.

Sintesis Studi Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, ROA dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola likuiditas, modal, efisiensi, dan risiko kredit. LDR berpotensi meningkatkan ROA apabila dana pihak ketiga dapat disalurkan secara produktif ke dalam kredit yang berkualitas. CAR berpotensi meningkatkan ROA karena modal yang kuat mendukung ekspansi usaha dan daya tahan bank terhadap risiko. BOPO diperkirakan berpengaruh negatif terhadap ROA karena semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional, semakin rendah laba yang dihasilkan bank. NPL juga diperkirakan berpengaruh negatif terhadap ROA karena kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan variasi temuan. Sebagian penelitian menemukan LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (Riskayanti et al., 2022; Pradana et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif, tetapi LDR dan NPL tidak signifikan (Putri & Bella, 2025). Perbedaan temuan tersebut memperkuat perlunya penelitian lebih lanjut pada objek yang lebih spesifik, yaitu perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Naskah penelitian ini juga menegaskan bahwa variabel LDR, CAR, BOPO, dan NPL digunakan untuk menguji pengaruh parsial terhadap ROA pada bank konvensional BUMN periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan adalah: LDR berpengaruh terhadap ROA; CAR berpengaruh terhadap ROA; BOPO berpengaruh terhadap ROA; dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data numerik berupa rasio keuangan perbankan, sedangkan desain kausal digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif relevan digunakan ketika data penelitian berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, desain kausal digunakan untuk menjelaskan pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan triwulan lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri atas empat bank, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan periode pengamatan lima tahun dan data triwulanan, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 data pengamatan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan konvensional BUMN periode 2020–2024. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi terkait. Teknik dokumentasi digunakan karena data yang dianalisis merupakan data historis yang telah tersedia dan dapat diakses secara terbuka. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh nilai masing-masing rasio keuangan, yaitu LDR, CAR, BOPO, NPL, dan ROA.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Variabel independen terdiri atas Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, sedangkan NPL digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar hasil regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2021).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO + \beta_4 NPL + e$$

Keterangan: ROA adalah Return on Asset, α adalah konstanta, β_1 – β_4 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, LDR adalah Loan to Deposit Ratio, CAR adalah Capital Adequacy Ratio, BOPO adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, NPL adalah Non Performing Loan, dan e adalah tingkat kesalahan atau *error term*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel LDR, CAR, BOPO, dan NPL dalam menjelaskan variasi ROA. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri atas empat bank BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan total 80 data observasi triwulanan .

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata LDR sebesar 89,0542 menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank BUMN selama periode penelitian relatif berada pada tingkat yang aktif. Nilai rata-rata CAR sebesar 20,1586 menunjukkan bahwa struktur permodalan bank BUMN berada dalam kondisi kuat. Nilai rata-rata BOPO sebesar 73,6060 menunjukkan bahwa efisiensi operasional masih menjadi faktor penting dalam pembentukan profitabilitas. Sementara itu, nilai rata-rata NPL sebesar 0,8794 menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank BUMN relatif terkendali. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3331, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode 2020–2024 .

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi telah melalui uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,068 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji autokorelasi melalui Runs Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,822 > 0,05, sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas .

Hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 5,911 - 0,003LDR + 0,126CAR - 0,080BOPO + 0,029NPL + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA, CAR memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA, BOPO memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA, dan NPL memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA. Namun, signifikansi pengaruh masing-masing variabel ditentukan melalui uji t parsial sebagai mana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	5,911	5,728	<0,001	-
LDR	-0,003	-0,391	0,697	Tidak signifikan
CAR	0,126	6,888	<0,001	Signifikan positif
BOPO	-0,080	-13,576	<0,001	Signifikan negatif
NPL	0,029	0,197	0,844	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS 29.0 dalam naskah penelitian .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar 0,697 > 0,05. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi < 0,001. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi < 0,001. Sementara itu, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar 0,844 > 0,05 .

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki nilai R sebesar 0,963, R Square sebesar 0,927, dan Adjusted R Square sebesar 0,923. Hal ini berarti bahwa LDR, CAR, BOPO, dan NPL mampu menjelaskan variasi ROA sebesar

92,3%, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti Net Interest Margin, ukuran bank, struktur dana pihak ketiga, kualitas tata kelola, digitalisasi layanan, dan kondisi makroekonomi.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional BUMN periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan LDR tidak secara langsung menentukan perubahan profitabilitas bank. Secara teoritis, LDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Namun, efektivitas LDR terhadap ROA sangat bergantung pada kualitas kredit, tingkat bunga, biaya dana, serta kemampuan bank dalam menjaga likuiditas.

Tidak signifikannya LDR dapat dijelaskan oleh karakteristik bank BUMN yang memiliki basis dana besar dan strategi penyaluran kredit yang relatif hati-hati, terutama pada periode pandemi dan pemulihan ekonomi. Pada kondisi tersebut, peningkatan penyaluran kredit tidak selalu menghasilkan peningkatan ROA apabila kredit disalurkan pada sektor yang memiliki risiko tinggi atau margin yang lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tantowi dan Simanjuntak (2021), yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga didukung oleh Mangantar dan Loindong (2024), yang menunjukkan bahwa LDR tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas bank apabila fungsi intermediasi tidak diikuti dengan peningkatan kualitas aset produktif.

Namun, hasil ini berbeda dengan Riskayanti, Widnyana, dan Gunadi (2022) serta Pradana, Zaman, dan Solikah (2025), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap profitabilitas sangat kontekstual, tergantung pada jenis bank, periode penelitian, kualitas kredit, dan strategi bisnis. Pada bank BUMN periode 2020–2024, LDR lebih berperan sebagai indikator intermediasi dan likuiditas, tetapi belum menjadi faktor dominan dalam menentukan ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kecukupan modal bank, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. CAR yang kuat menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas memadai untuk menyerap risiko, memperluas kegiatan usaha, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung ekspansi kredit secara lebih aman.

Temuan ini menunjukkan bahwa permodalan merupakan faktor strategis dalam menjaga profitabilitas bank BUMN. Selama periode 2020–2024, bank BUMN menghadapi tekanan akibat pandemi, restrukturisasi kredit, perubahan suku bunga, dan penyesuaian strategi bisnis. Dalam kondisi tersebut, modal yang kuat menjadi fondasi penting untuk menjaga stabilitas operasional dan memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan Gunarso, Dewi, dan Andrawati (2023), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN yang go public. Penelitian Tahu, Gunadi, dan Antara (2025) juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Temuan ini juga mendukung Mubarakah dan Lusinto (2025), yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum BUMN. Dengan demikian, kecukupan modal bukan hanya berfungsi sebagai instrumen kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai sumber kekuatan strategis dalam meningkatkan profitabilitas. Bank dengan modal yang kuat memiliki fleksibilitas lebih besar untuk melakukan ekspansi kredit, investasi teknologi, penguatan cadangan risiko, dan diversifikasi pendapatan.

Pengaruh BOPO terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank. BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang menunjukkan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengeluarkan biaya operasional yang besar untuk menghasilkan pendapatan, sehingga laba bersih dan ROA cenderung menurun.

Temuan ini merupakan hasil paling kuat dalam model penelitian karena nilai t-hitung BOPO sebesar -13,576 dengan signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi determinan utama profitabilitas bank BUMN periode 2020–2024. Pada bank dengan jaringan luas, jumlah pegawai besar, investasi digital tinggi, serta portofolio layanan yang kompleks, pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga ROA.

Hasil ini sejalan dengan Widyaningsih dan Sampurno (2022), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19. Temuan ini juga didukung oleh Pratama, Syamsurizal, Kurniasari, dan Azwar (2023), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Selain itu, Annisa, Ernawati, dan Wulandari (2022) juga menemukan bahwa BOPO memiliki arah negatif signifikan terhadap ROA.

Secara manajerial, hasil ini menegaskan bahwa bank BUMN perlu memperkuat efisiensi biaya, digitalisasi proses bisnis, optimalisasi jaringan kantor, pengendalian biaya tenaga kerja, dan peningkatan produktivitas pendapatan operasional. Efisiensi tidak hanya berarti menekan biaya, tetapi juga memastikan bahwa setiap pengeluaran operasional mampu menghasilkan nilai tambah terhadap pendapatan dan profitabilitas. Dalam perspektif tata kelola organisasi, kedisiplinan, pengawasan, dan komunikasi internal yang efektif juga dapat memperkuat efisiensi kerja lembaga, sebagaimana ditegaskan oleh Suchyadi dan

Martha (2023) bahwa komunikasi interpersonal dan kedisiplinan berperan penting dalam membentuk efektivitas perilaku organisasi.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, NPL seharusnya berpengaruh negatif terhadap ROA karena kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan, dan menekan laba bank. Namun, dalam penelitian ini NPL tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan ROA bank BUMN periode 2020–2024.

Tidak signifikannya NPL dapat disebabkan oleh tingkat NPL bank BUMN yang relatif terkendali selama periode penelitian. Nilai rata-rata NPL sebesar 0,8794 menunjukkan bahwa kredit bermasalah berada pada tingkat yang relatif rendah. Dengan kondisi tersebut, fluktuasi NPL belum cukup besar untuk memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Selain itu, bank BUMN umumnya memiliki kebijakan pencadangan risiko yang kuat, diversifikasi portofolio kredit, dan dukungan tata kelola risiko yang lebih mapan, sehingga dampak kredit bermasalah terhadap profitabilitas dapat dikendalikan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa NPL tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, terutama pada bank dengan manajemen risiko yang kuat dan kualitas pencadangan yang baik. Namun, hasil ini berbeda dengan Riskayanti et al. (2022), Gunarso et al. (2023), dan Mubarakah serta Lusinto (2025), yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit aktual, kebijakan pencadangan, kualitas agunan, kemampuan restrukturisasi kredit, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank BUMN periode 2020–2024 lebih banyak ditentukan oleh kecukupan modal dan efisiensi operasional dibandingkan oleh likuiditas dan kredit bermasalah. CAR yang berpengaruh positif signifikan menegaskan pentingnya penguatan modal sebagai fondasi ekspansi dan ketahanan risiko. BOPO yang berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa efisiensi biaya merupakan faktor paling krusial dalam meningkatkan ROA.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa manajemen bank BUMN perlu memprioritaskan strategi penguatan modal dan efisiensi operasional. Penguatan modal dapat dilakukan melalui pengelolaan laba ditahan, optimalisasi aset tertimbang menurut risiko, dan ekspansi kredit yang selektif. Sementara itu, efisiensi operasional dapat ditingkatkan melalui transformasi digital, otomatisasi layanan, integrasi sistem, perampingan proses bisnis, serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa CAR dan BOPO dapat menjadi indikator utama dalam menilai prospek profitabilitas bank BUMN. Bank dengan CAR kuat dan BOPO rendah cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga profitabilitas. Bagi regulator, hasil ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap efisiensi operasional dan kecukupan modal, bukan hanya kualitas kredit dan likuiditas. Bagi peneliti selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 92,3% menunjukkan bahwa model penelitian sangat kuat, tetapi masih terdapat ruang untuk menambahkan variabel lain seperti Net Interest Margin, Dana Pihak Ketiga, ukuran bank, digital banking, inflasi, BI Rate, dan pertumbuhan ekonomi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan konvensional BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 lebih dominan dipengaruhi oleh kecukupan modal dan efisiensi operasional dibandingkan oleh likuiditas dan risiko kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sehingga semakin kuat struktur permodalan bank, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan beban operasional dapat menekan profitabilitas bank. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan pada tingkat penyaluran kredit dan kredit bermasalah belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas dalam periode penelitian ini. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa manajemen bank BUMN perlu memprioritaskan penguatan modal, efisiensi biaya operasional, optimalisasi aset produktif, serta pengendalian risiko secara berkelanjutan agar kinerja profitabilitas tetap stabil dan kompetitif.

V. REFERENSI

- Admadja, S. A., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas: Studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2022*.
- Annisa, N., Ernawati, Y., & Wulandari, H. K. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4666–4677.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunarso, P., Dewi, A. R., & Andrawati, N. A. C. (2023). Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank BUMN yang go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 9(1).
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017–2021.
- Kustiawati, E., & Abdurrahim. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan terhadap Return on Assets dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada BPR di Jawa Barat periode 2019–2023.
- Mangantar, M., & Loindong, S. S. R. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar pada Buku IV periode 2018–2022.
- Mubarokah, & Lusinto, W. H. (2025). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Banking sector update December 2024*. OJK International Information Hub.
- Pradana, D. P. E., Zaman, B., & Solikah, M. (2025). Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank konvensional di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4, 1148–1157.
- Pratama, A. P., Syamsurizal, Kurniasari, R., & Azwar. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1).
- Putri, D. A. R. D., & Bella, C. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA): Studi kasus pada bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jambura Economic Education Journal*.
- Riskayanti, N. P., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 3(8), 100–107.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., & Budiana, S. (2023). The influence of the implementation of principal supervision on teacher work discipline in the learning process. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*.
- Suchyadi, Y., & Martha, L. P. (2023). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 58–62.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahu, G. P., Gunadi, I. G. N. B., & Antara, I. G. S. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022.
- Tantowi, R., & Simanjuntak, J. (2021). Pengaruh LDR, CAR, dan NPL terhadap profitabilitas bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan selama pandemi COVID-19: Studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Diponegoro Journal of Management*, 11(5).
- Yulia, Y. A., & Rudianto, L. Y. (2025). Dampak CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank komersial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.